

PENTINGNYA JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN SOP DALAM MENGEMBANGKAN BISNIS MAKANAN DAN MINUMAN DI TULUNGAGUNG

Charly Hongdiyanto, Wendra Hartono, Eko Budi Santoso
Universitas Ciputra Surabaya

Abstrak: Banyak kendala yang masih dihadapi oleh pemilik UMKM yang bergerak dalam industri makanan dan minuman. Salah satu kemampuan yang masih belum dimiliki oleh pemilik usaha adalah kepemilikan jiwa kewirausahaan yang melekat dalam diri mereka sehingga cara berpikir pemilik UMKM belum merefleksikan bagaimana seorang wirausaha berpikir dan bertindak. Selain itu, banyak pemilik UMKM yang tidak memiliki SOP dalam menjalankan usahanya karena mereka merasa hal tersebut tidak penting. Pelatihan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membuka dan membentuk jiwa kewirausahaan pemilik UMKM yang bergerak di industri makanan dan minuman di Tulungagung. Selain itu, pemahaman akan pentingnya SOP juga diberikan kepada peserta pelatihan. Tercatat 22 peserta yang merupakan pemilik UMKM yang mengikuti kegiatan ini. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan, hasil penelitian ini memberikan dampak positif kepada peserta pelatihan terkait dengan kepemilikan jiwa kewirausahaan dan pentingnya SOP dalam menjalankan bisnis.

Kata kunci: jiwa kewirausahaan, SOP, UMKM

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran masih menjadi momok bagi banyak negara, terutama di negara berkembang dan miskin. Indonesia merupakan salah satu contoh negara yang masih berusaha untuk keluar dari permasalahan ini (Hongdiyanto dkk., 2022). Tingginya angka pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pekerjaan yang ditawarkan dengan mereka yang mencari pekerjaan, diperparah dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat (Margahana, 2020). Salah satu cara yang bisa dipakai untuk menyelesaikan ini adalah dengan menambah jumlah badan usaha yang akan menyediakan lowongan pekerjaan. Keberadaan dan kontribusi UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian turut membantu permasalahan ini. Selain menja-

di motor penggerak bagi pembangunan, hadirnya UMKM juga bisa menyediakan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya bisa memberikan efek positif bagi perekonomian daerah (Fisabilillah, Aji, & Prabowo, 2021). Namun pada kenyataannya, tidak banyak individu yang berniat untuk menjadi *entrepreneur* dengan membuka usahanya sendiri, dengan berbagai alasan yang menyertai (Hongdiyanto dkk., 2023). Selain itu, dibutuhkan pengetahuan untuk bisa menjalankan bisnis. Adanya pengetahuan ini akan menjadi dasar bagi seseorang untuk mengatur dan membesarkan usahanya (Lai & Widjaja, 2023).

Hadirnya UMKM secara nyata memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah dengan memberikan peluang kerja sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran. Namun, keber-

*Corresponding Author.
e-mail: charly@ciputra.ac.id

adaan UMKM tidak serta merta langsung memberikan sumbangsih bagi perekonomian karena pelaku usaha ini masih harus menghadapi kendala yang umum dihadapi oleh bisnis pada umumnya, di antaranya permodalan, tenaga kerja, manajemen usaha, persaingan yang semakin ketat, strategi pemasaran yang tepat dan penguasaan teknologi dalam pemasaran. Semua hal ini wajib dipahami oleh pemilik UMKM untuk bisa menjalankan usaha dengan baik, sehingga pada akhirnya bisa memberikan kontribusi bagi perekonomian (Risnawati, 2020). Selain itu, sebagai sebuah entitas bisnis, UMKM juga harus mengedepankan aspek inovasi untuk bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di pasar dan harus berki-
blat pada perusahaan besar untuk meniru apa yang dilakukan oleh mereka (Wijanarko & Susila, 2016; Firmansyah dkk., 2023). Risiko kegagalan juga bisa dialami oleh UMKM dan sebagai pemilik usaha. Seorang *entrepreneur* harus mempersiapkan strategi yang terbaik untuk bisa mencari solusi atas permasalahan yang mungkin dihadapi (Suprihanto & Arwami, 2016).

Secara umum, *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengenali peluang bisnis dan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang *entrepreneur* tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi, namun juga menjadi seorang agen perubahan yang selalu memberikan ide kreatif dan inovatif dalam masyarakat (Pasamba, 2023). Menjadi seorang *entrepreneur* berarti individu tersebut harus berani untuk mengambil risiko atas keputusan yang harus diambil saat menjalankan usahanya. Keberanian untuk mengambil risiko menjadi salah satu ciri yang wajib dimiliki oleh pemilik UMKM dan hal ini dapat diajarkan kepada seorang individu. Pelatihan yang tepat kepada calon *entrepreneur* akan memberikan keberanian

yang terukur bagi individu tersebut sehingga risiko yang dihadapi dapat diukur dengan pendekatan yang tepat. Pelatihan tersebut juga dapat mengasah sensitivitas seseorang dalam melihat peluang saat hal tersebut tersedia di pasar. Pelaku bisnis bahkan mungkin menciptakan peluang untuk sesuatu yang baru. Dengan model pelatihan yang tepat, bekal untuk menjadi *entrepreneur* bisa diberikan dengan proporsi yang tepat (Al Hana, 2012; Sari & Nurani, 2022).

Program pelatihan yang tepat akan membantu mempersiapkan calon *entrepreneur* dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat saat terjun di pasar dan berinteraksi dengan pelaku industri. Program pelatihan *entrepreneur* dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi tren di mana pelatihan ini diinisiasi tidak hanya dari pemerintah namun juga lembaga-lembaga sosial dan pendidikan yang memiliki visi untuk memajukan perekonomian di Indonesia. Pelatihan *entrepreneur* pada usia muda juga bisa menstimulus seseorang sejak dini sehingga intensi untuk menjadi seorang *entrepreneur* bisa dibentuk sejak awal (Pasamba, 2023).

Yeni, Indrawati, & Caska (2022) menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan sesuatu yang sangat penting yang memengaruhi keberhasilan UMKM. Hal ini berarti pemerintah harus berusaha untuk menyediakan program yang bisa menumbuhkan jiwa *entrepreneur* bagi mereka yang ingin membuka usahanya sendiri. Pelatihan kewirausahaan seharusnya bisa memberikan ilmu dan keterampilan yang tepat yang meliputi tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktik sehingga mereka mampu melihat dan merasakan realita di dunia bisnis, serta bagaimana mekanisme pasar beraktivitas (Pebriani dkk., 2022). Oleh karena itu, peneliti memberikan pelatihan *entrepreneurship* kepada pemilik UMKM yang berlokasi di Tulungagung. Dengan pelatihan ini, diharapkan jiwa *entrepreneur* dari pemilik UMKM bisa di-

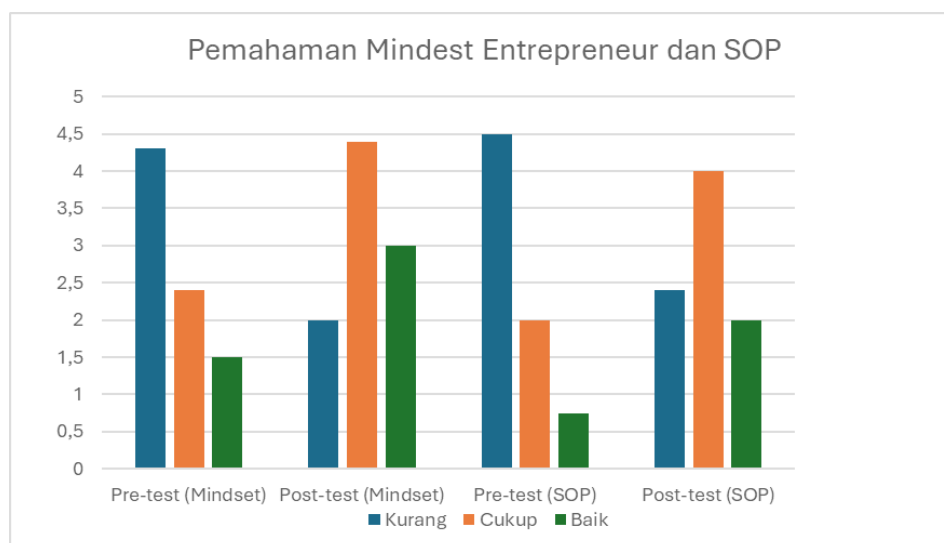
tingkatkan dengan memberikan pembekalan tidak hanya secara teori namun juga praktik sehingga peserta pelatihan akan mendapatkan pengalaman yang utuh dan menggambarkan dinamika yang terjadi di pasar.

METODE PELAKSANAAN

Mitra pelaksana dalam pelatihan *entrepreneurship* ini adalah CV Torta Indonesia yang merupakan retail bahan kue yang berlokasi di Jalan Agus Salim No. 34, Tulungagung. Sebagai mitra pelaksana, CV Torta Indonesia menyediakan tempat pelatihan kepada pemilik UMKM yang tersebar di sekitar Kota Tulungagung. Keberadaan CV Torta Indonesia sebagai retail bahan kue juga memberikan akses kepada peserta pelatihan karena yang menjadi sasaran pelatihan adalah pemilik UMKM yang bergerak dalam industri makanan minuman, di mana CV Torta Indonesia juga memiliki komunitas bernama Warga Torta yang merupakan konsumennya. Sebelum dilakukan pelatihan, telah dilakukan wawancara kepada staf dari CV Torta Indonesia untuk menentukan topik pelatihan yang sekiranya dibutuhkan oleh pemilik UMKM tersebut.

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa ada dua poin penting yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan yaitu cara mengubah *mindset* mereka untuk bisa berpikir secara *entrepreneur* dalam menjalankan usahanya, dikarenakan pemilik UMKM belum memiliki kemampuan untuk berpikir sebagaimana seorang *entrepreneur* berpikir dalam menjalankan usahanya. Point kedua yang dibutuhkan adalah pengetahuan yang terkait dengan *standard operating procedure* (SOP) yang belum dimiliki oleh pemilik UMKM. Dalam menjalankan usahanya, mereka kebanyakan hanya menggunakan insting dan belum mempersiapkan sistem yang akan membantu mereka menjalankan usahanya. Oleh karena itu, pelatihan ini berfokus kepada dua kebutuhan tersebut; (1) bagaimana membentuk *mindset entrepreneur* dan (2) bagaimana membuat sistem (SOP) dalam menjalankan usaha.

Untuk memastikan pelatihan ini berhasil dalam memberikan informasi kepada peserta pelatihan, dilakukan *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah pelatihan untuk mengukur pengetahuan yang terkait dengan variabel yang dibutuhkan dalam membentuk pola pikir seorang *entrepreneur* dan informasi bagaimana membuat



Gambar 1 Hasil Pre-Test dan Post-Test

sebuah sistem dalam menjalankan usaha. Dari pertanyaan yang diberikan terkait dua topik tersebut, hasilnya kemudian dinilai dan dibagi ke dalam tiga kategori. Apabila nilai tesnya di bawah 60, maka akan dianggap kurang. Apabila nilainya antara 60 sampai 75 dianggap cukup, sedangkan apabila nilainya di atas 75 dianggap baik (Gambar 1).

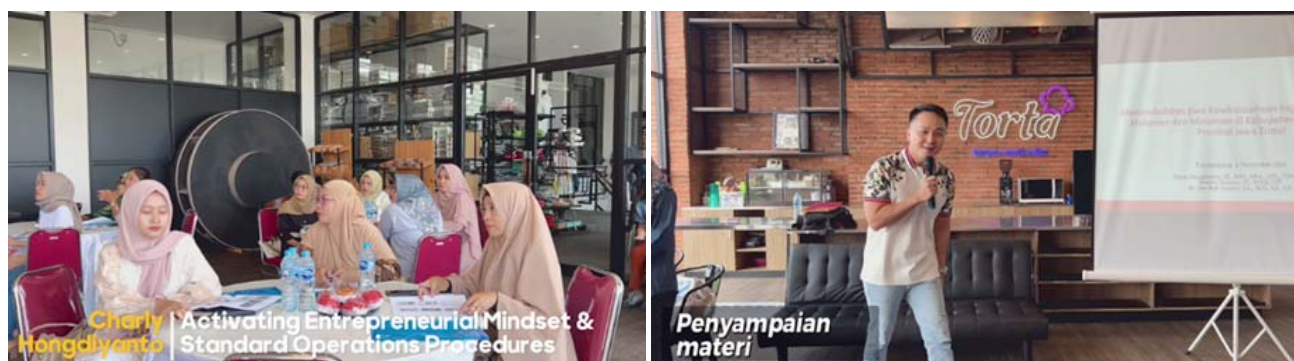
HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop dilakukan pada 4 November 2023 di Tulungagung, Jawa Timur. Workshop yang berjudul “Serba Serbi Bisnis Kuliner: Ideasi hingga Eksekusi” ini memberikan pelatihan terkait bagaimana menumbuhkan jiwa *entrepreneur* yang seharusnya dimiliki oleh pemilik UMKM dan bagaimana menyiapkan SOP yang digunakan di usaha UMKM-nya. Dalam pelatihan ini, materi yang diberikan menggunakan gaya bahasa yang sederhana sehingga bisa dipahami oleh peserta pelatihan, selain itu contoh terkait dengan bisnis kuliner juga turut disampaikan sehingga mempermudah pemahaman dari peserta pelatihan (Gambar 2).

Pelatihan kewirausahaan memiliki beberapa argumen yang kuat mengapa itu penting bagi pemilik UMKM makanan dan minuman di Tulungagung. Manfaat yang pertama, adanya pelatihan kewirausahaan dapat membantu pemi-

lik UMKM dalam pengembangan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif. Ini termasuk pengelolaan keuangan, pengadaan barang, manajemen inventaris, dan pengaturan operasional sehari. Dalam dunia yang semakin kompetitif, memiliki pemahaman yang kuat tentang strategi pemasaran adalah kunci kesuksesan. Pelatihan kewirausahaan dapat membantu pemilik UMKM dalam mengidentifikasi pasar target mereka, memahami preferensi konsumen, dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan daya saing. Melalui pelatihan kewirausahaan, pemilik UMKM dapat belajar tentang pentingnya inovasi dalam produk dan layanan mereka. Ini dapat melibatkan pengembangan produk baru, peningkatan kualitas, atau diversifikasi portofolio produk untuk memenuhi permintaan pasar yang berubah. Pelatihan kewirausahaan juga dapat membantu pemilik UMKM memahami aspek-aspek keberlanjutan bisnis, termasuk manajemen sumber daya, efisiensi operasional, dan strategi pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, mereka dapat membangun bisnis yang lebih stabil dan tahan terhadap perubahan pasar.

Melalui pelatihan kewirausahaan, pemilik UMKM dapat terhubung dengan sumber daya tambahan seperti pendanaan, mentor, dan jaringan bisnis. Ini dapat membantu mereka menda-



Gambar 2 Proses Pelatihan

patkan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka lebih lanjut dan mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi. Pelatihan kewirausahaan juga dapat membantu pemilik UMKM memperoleh keterampilan manajerial yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif. Ini termasuk manajemen keuangan, manajemen operasional, pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Dengan keterampilan yang ditingkatkan ini, pemilik UMKM akan dapat mengelola bisnis mereka secara lebih efisien dan mengoptimalkan potensi pertumbuhan. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada pemilik UMKM, hal ini secara tidak langsung akan memberdayakan ekonomi lokal. UMKM sering kali menjadi tulang punggung ekonomi di daerah tertentu, dan meningkatkan kualitas dan daya saing bisnis mereka akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Tulungagung. Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pemilik UMKM, tetapi juga dapat membantu mereka mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Pelatihan terkait penyusunan SOP (*Standard Operating Procedures*) sangat penting bagi pemilik UMKM makanan dan minuman di Tulungagung dengan beberapa alasan yang kuat. SOP membantu pemilik UMKM dalam mengatur langkah-langkah yang harus diikuti untuk setiap tugas atau proses di dalam bisnis. Dengan memiliki SOP yang jelas, pemilik UMKM dapat memastikan bahwa setiap tugas dilakukan secara konsisten dan efisien oleh karyawan mereka. Ini akan membantu mengurangi pemborosan waktu, tenaga, dan sumber daya. Dalam bisnis makanan

dan minuman, konsistensi adalah kunci. SOP yang tepat dapat membantu memastikan bahwa setiap produk atau layanan yang dihasilkan memiliki kualitas yang konsisten. Ini penting untuk mempertahankan kepuasan pelanggan dan membangun reputasi bisnis yang baik. Dengan adanya SOP yang jelas, risiko kesalahan dapat diminimalkan. Karyawan akan memiliki panduan yang jelas tentang bagaimana menjalankan tugas mereka dengan benar, mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat menyebabkan kerugian finansial atau bahkan masalah kesehatan bagi pelanggan.

SOP dapat digunakan sebagai alat pelatihan bagi karyawan baru atau yang sudah ada. Dengan mengacu pada SOP, karyawan dapat belajar bagaimana menjalankan tugas mereka dengan benar dan efisien. Hal ini mempercepat proses pelatihan dan memastikan bahwa setiap karyawan memiliki pemahaman yang sama tentang prosedur yang harus diikuti. Ketika UMKM berkembang dan memperluas operasinya, memiliki SOP yang sudah tersusun dengan baik akan memudahkan proses skalabilitas. Bisnis dapat dengan lancar menyesuaikan diri dengan pertumbuhan tanpa mengalami kekacauan dalam manajemen operasional. Memiliki SOP menunjukkan bahwa bisnis tersebut dijalankan dengan pendekatan profesional. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas bisnis di mata pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Dengan demikian, pelatihan tentang penyusunan SOP dapat membantu memperkuat citra dan reputasi bisnis.

SOP yang baik membantu memastikan bahwa setiap langkah operasional dilakukan dengan konsisten dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ini penting dalam industri makanan dan minuman di mana kualitas produk sangat penting untuk mempertahankan kepuasan pelanggan. Dengan memiliki SOP yang jelas, pemilik



Gambar 3 Penutupan Seminar

UMKM dapat memastikan bahwa setiap produk yang diproduksi memiliki kualitas yang sama serta UMKM memiliki fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan ekspansi. SOP dapat disesuaikan dan diperbarui sesuai dengan kebutuhan saat bisnis berkembang. Ini memungkinkan pemilik UMKM untuk menjaga kualitas dan konsistensi produk bahkan ketika bisnis mereka berkembang dan memperluas operasi mereka. Dengan demikian, pelatihan terkait penyusunan SOP sangat penting bagi pemilik UMKM makanan dan minuman di Tulungagung karena dapat meningkatkan efisiensi operasional, konsistensi kualitas, mengurangi risiko kesalahan, memudahkan pelatihan karyawan, mendukung skalabilitas bisnis, dan meningkatkan kredibilitas serta profesionalisme bisnis mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan apresiasi kepada LPPM Universitas Ciputra Surabaya khususnya untuk dukungan finansial dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat di tahun 2023. Tanpa dukungan tersebut, kegiatan pelatihan kewirausahaan ini tidak akan berlangsung dengan lancar.

Selain itu, penulis juga mengucapkan ucapan terima kasih kepada CV Torta Indonesia yang bertindak sebagai mitra pelaksana yang membantu pelaksanaan operasional pelatihan ini, dari menyediakan peserta dan tempat dilaksanakannya pelatihan (Gambar 3).

KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan memberikan pemilik UMKM wawasan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan jiwa wirausaha mereka. Ini mencakup pemahaman tentang manajemen bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan inovasi produk. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dasar yang kuat bagi pemilik UMKM untuk mengelola dan mengembangkan bisnis mereka dengan lebih efektif. Selain itu, pelatihan yang terkait dengan penyusunan SOP (*standard operating procedures*) juga penting karena membantu pemilik UMKM menata manajemen operasional bisnis mereka. Dengan memiliki SOP yang jelas dan terstruktur, pemilik UMKM dapat memastikan konsistensi dalam proses produksi, meningkatkan efisiensi operasional, memudahkan pelatihan karyawan,

dan menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan standar hukum yang berlaku. Secara keseluruhan, kombinasi pelatihan kewirausahaan dan penyusunan SOP memberikan pemilik UMKM di industri makanan dan minuman di Tulungagung landasan yang kokoh untuk mengembangkan bisnis mereka. Mereka dapat menjadi lebih inovatif, efisien, dan patuh terhadap regulasi, sehingga meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis mereka di pasar yang semakin kompetitif.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Hana, R. (2012). Model pembelajaran kewirausahaan di IAIN Sunan Ampel Surabaya: upaya menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa. *VISIONER Jurnal Manajemen dan Entrepreneurship*, 2(1), 1–14.
- Hongdiyanto, C., Gunawan, L., & Agustiono (2022). Proses identifikasi peluang, cara berpikir kritis dan kreatif sebagai pembekalan karakter entrepreneurship bagi siswa-siswa SMA St. Louis Surabaya. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community*, 4(2), 195–200. <https://doi.org/10.37715/leecom.v4i2.3564>.
- Hongdiyanto, C., Hartono, W., Laturette, K., Tanjung, J. Z. V., & PK, S. T. (2023). Optimalisasi keuntungan UMKM di Tulungagung melalui perhitungan harga pokok produksi yang akurat. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)*, 5(2), 73–80. <https://doi.org/10.37715/leecom.v5i2.3690>.
- Firmansyah, Y., Fajrurrohman, F. F., Hidayati, D. E., & Sandi, S. P. H. (2023). Memaksimalkan potensi sumber daya manusia pada UMKM Jajanan Mang Ucup di Karawang. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 512–521.
- Fisabilillah, L. W. P., Aji, T. S., & Prabowo, P. S. (2021). Literasi keuangan digital sebagai upaya pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.5723>.
- Margahana, H. (2020). Urgensi pendidikan entrepreneurship dalam membentuk karakter entrepreneur mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 176–183. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.4096>.
- Pasamba, E. M. (2023). Pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pemanfaatan barang bekas di SD Kristen Wangel. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i1.24>.
- Pebriani, B., Prayoga, Y., Harahap, A., & Asnora, F. H. (2022). Pelatihan Kewirausahaan untuk Pengembangan Bisnis Masyarakat Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 324–328. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.566>.
- Risnawati, N. (2020). Pelatihan manajemen usaha bagi UMKM di Kabupaten Pacitan–Provinsi Jawa Timur. *E-Coops-Day Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 15–18.
- Sari, W. D. & Nurani, R. (2022). Menempatkan peran wirausaha wanita dalam usaha kecil dan menengah di Indonesia–Sektor makanan & minuman. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 388–406. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i2.432>.
- Suprihanto, J., & Armawi, A. (2016). Strategi pengembangan wirausaha pemuda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi

- keluarga (Studi pada Koperasi Sumekar di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(1), 42–60. <https://doi.org/10.22146/jkn.10226>.
- Lai, A. & Widjaja, O. H. (2023). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi terhadap keberhasilan UMKM kedai kopi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 576–584.
- Wijanarko, A. & Susila, I. (2016). *Faktor Kunci Keberhasilan UMKM Kreatif [Presentasi Paper]*. Seminar Nasional Ekonomi Bisnis 2016, Universitas Muhammadiyah. <http://eprints.umsida.ac.id/123/>.
- Yeni, J., Indrawati, H., & Caska, C. (2022). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha industri kecil kue di Kota Pekanbaru. *PEKBIS*, 14(2), 129–137. <http://dx.doi.org/10.31258/pekbis.14.2.129-137>.